

Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang

Novia Wirna Putri*, Fitriyani, Trif Vando Rahmalber, Dea Devina Falikha, Syafa Indah Tafsia, Suci Dwi Setiawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas Sumatera Barat 25163, Indonesia

*Corresponding author : noviawirna.skm@gmail.com

Info Artikel: Diterima 13 September 2022 ; Direvisi 3 Mei 2023 ; Disetujui 8 Mei 2023

Tersedia online : 1 September 2023 ; Diterbitkan secara teratur : Oktober 2023

Cara sitasi (Vancouver): Putri NW, Fitriyani F, Rahmalber TV, Falikha DD, Tafsia SI, Setiawati SD. Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2023 Oct;22(3):259-267. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.259-267>.

ABSTRAK

Latar belakang: Jumlah timbulan sampah di Kota Padang pada tahun 2019 adalah sebesar 624,24 ton/ hari. Berdasarkan data tersebut sebesar 62,42 ton/hari sampah tidak terkelola. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA setiap hari sekitar 400 sampai 600 ton, dan sekitar 15 % nya merupakan sampah plastik. Pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Padang mengacu kepada Perwaliko nomor 36 tahun 2018. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebanyak 50 % responden memiliki pengetahuan rendah dan 60 % sikap negatif dan 60 % responden memiliki partisipasi rendah mengenai penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Padang. Untuk mencapai keberhasilan penerapan kebijakan ini diperlukan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah plastik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kota Padang.

Metode: Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel adalah 180 responden dengan lokasi penelitian yaitu di pusat perbelanjaan modern (Transmart Padang), toko modern (Minimarket Budiman) dan pasar tradisional (Pasar Raya Padang). Lokasi dipilih sesuai dengan Peraturan Walikota Padang terkait penerapan kebijakan penggunaan kantong plastik di Kota Padang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil: Sebanyak 51,1 % responden memiliki partisipasi masyarakat yang kurang baik, 34,4 % responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik, 41,1 % responden memiliki sikap yang negatif terhadap kebijakan penggunaan kantong plastik. Terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,006$), sikap (0,043) dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kota Padang.

Simpulan: Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kota Padang.

Kata kunci: Partisipasi; Masyarakat; Sampah Plastik

ABSTRACT

Title: Knowledge, Attitude, and Public Participation in The Implementation of Plastic Bag Reduction Policies as an Effort to Reduce Plastic Waste in Padang City

Background: The amount of waste generated in Padang City in 2019 was 624.24 tons/day. Based on these data, 62.42 tons/day of unmanaged waste. The amount of waste that is transported to landfills is around 400 to 600 tons/day, and about 15% of it is plastic waste. Restrictions on the use of single-use plastics bags in the city of Padang refer to Perwaliko number 36 of 2018. To achieve the successful implementation of this policy, community participation in handling plastic waste is required. Establish the correlation between knowledge and attitudes with community participation in implementing plastic bag reduction policies as an attempt to minimize plastic waste in the city of Padang is the aim of this study

Method: The type of research is analytic observational with a cross-sectional design. The number of samples was 180 respondents with the research locations being in modern shopping centers (Transmart Padang), modern shops (Minimarket Budiman), and traditional markets (Pasar Raya Padang). The choice of location was in accordance with the Mayor of Padang Regulation regarding the implementation of the policy of using plastic bags in the City of Padang. The sampling used was accidental sampling. Data analysis using univariate and bivariate analysis.

Result: 51.1% of respondents had poor community participation, 34.4% of respondents had low knowledge, and 41.1% of respondents had negative attitudes. As many as 38% of respondents stated that plastic waste can cause pollution, and 22% can release toxic substances into the environment. There is a relationship between knowledge ($p = 0.006$), and attitude (0.043) with community participation in the application of plastic bag reduction policies as an attempt to minimize plastic waste in the city of Padang.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes with community participation in the implementation of plastic bag reduction policies as an attempt to minimize plastic waste in the city of Padang.

Keywords: Participation; Public; Plastic Waste

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pengelolaan sampah masih menjadi perhatian khususnya di negara berkembang termasuk di Indonesia. Jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 adalah 26.262.141 ton/tahun dan sampah yang tidak dikelola adalah sebesar 35,6 %. Sebanyak 40,9 % sampah di Indonesia berasal dari rumah tangga, dan 16 % jenis sampah tersebut merupakan sampah plastik⁽¹⁾. Hal ini menunjukkan sampah plastik masih banyak dihasilkan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebut bahwa penggunaan kantong plastik yang berasal dari 100 unit toko ritel modern telah dihasilkan sebanyak 10,95 juta lembar plastik selama setahun⁽²⁾. Tahun 2019 jumlah timbulan sampah di Kota Padang sebesar 624,24 ton/ hari dengan jumlah penduduk mencapai 950.871 jiwa⁽³⁾. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA setiap hari sekitar 400 sampai 600 ton, dan sekitar 15 % sampah tersebut merupakan sampah plastik⁽⁴⁾.

Upaya pengurangan penggunaan kantong plastik telah mulai dilakukan di Kota Padang mengacu kepada Perwaliko nomor 36 tahun 2018 tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Belanja Plastik⁽⁵⁾. Penerapan kebijakan tentang pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Padang belum efektif. Sebanyak 46,6 % responden yang berbelanja di Ritel Modern Kota Padang menyatakan kebijakan tentang kantong plastik berbayar di Kota Padang belum efektif karena responden masih membeli kantong belanja plastik di ritel⁽⁶⁾.

Implementasi kebijakan ini menunjukkan bahwa banyak pihak yang tidak siap terutama masyarakat yang berbelanja. Pelaku usaha belum maksimal dalam mensosialisasikan kebijakan ini kepada konsumen yang berbelanja, tidak adanya sanksi

bagi pelaku usaha yang belum menerapkan kebijakan ini dan tidak ada reward kepada pelaku usaha dan masyarakat yang sudah mendukung kebijakan ini⁽⁷⁾. Kebijakan ini masih dalam tahap sosialisasi awal untuk lingkungan sehat bebas plastik⁽⁸⁾.

Hasil survei awal yang dilakukan kepada responden yang berbelanja di Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 50 % responden memiliki pengetahuan rendah dan 60 % sikap negatif dan 60 % responden memiliki partisipasi rendah mengenai penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Padang. Untuk mencapai keberhasilan penerapan kebijakan ini diperlukan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah plastik⁽⁹⁾. Peran serta masyarakat dalam penerapan kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik ini adalah “tidak menggunakan kantong belanja plastik, menggunakan kantong belanja selain plastik yang dapat di daur ulang, melakukan pemilahan kantong belanja plastik dengan kategori mudah diurai, dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang, mengembalikan kantong belanja plastik ke fasilitas penampungan yang disediakan pelaku usaha dan fasilitas penampungan yang ditunjuk oleh pelaku usaha, ikut berperan dalam pengembangan bank sampah dan TPS 3R serta melakukan pemberian usul, pertimbangan dan saran kepada Pemerintah Daerah dalam pengembangan kebijakan kantong belanja plastik”⁽⁵⁾.

Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan kantong plastik⁽¹⁰⁾. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan dan lingkungan⁽¹⁰⁾. Selain itu sikap juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki

sikap tidak baik akan berdampak pada penggunaan kantong plastik, sehingga akan menghasilkan sampah plastik di lingkungan ⁽¹¹⁾.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pembatasan kantong plastik dalam upaya mereduksi sampah plastik di Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada tempat yang mewakili tiga lokasi perbelanjaan berdasarkan Perwaliko Padang No. 36 Tahun 2018 yaitu di pusat perbelanjaan, toko modern dan pasar tradisional. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berbelanja di pusat perbelanjaan, toko modern dan pasar tradisional yang jumlahnya tidak diketahui.

Oleh karena itu, pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa responden kebetulan muncul yaitu berbelanja pada masing-masing lokasi pusat perbelanjaan, toko modern dan pasar tradisional di Kota Padang yang merupakan pelaku usaha menurut Perwaliko No 36 Tahun 2018. Sampel pada pusat perbelanjaan yaitu masyarakat yang berbelanja di Transmart Padang, pada toko modern yaitu di masyarakat yang berbelanja Minimarket Budiman Bypass Padang, dan Pasar Tradisional yaitu masyarakat yang berbelanja di Pasar Raya Padang. Distribusi sampel masing-masing lokasi yaitu sebanyak 60 orang responden di pusat perbelanjaan Transmart Kota Padang, sebanyak 60 orang responden di toko modern Budiman, dan sebanyak 60 orang responden di pasar raya Kota Padang.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan kantong plastik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Variabel partisipasi masyarakat dikategorikan baik dan kurang baik dengan skala sering (skor 4), cukup sering (skor 3), jarang (skor 2), tidak pernah (skor 1), variabel pengetahuan dikategorikan menjadi tinggi dan rendah dengan skala benar (skor 1) dan tidak benar (skor 0), variabel sikap dikategorikan negatif dan positif dengan skala sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2), tidak setuju (skor 1).

Analisis yang digunakan adalah univariat dengan menjelaskan variabel melalui tabel distribusi frekuensi disertai penjelasan. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel yang menggunakan uji statistik *chi square* pada tingkat kepercayaan 95 % ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden dan Distribusi Frekuensi dari Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya

Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sebanyak 118 responden (65,6%) memiliki kategori umur kurang dari 35 tahun, sebanyak 47 responden berjenis kelamin laki-laki (26,1 %), dan 65 responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (36,1 %).

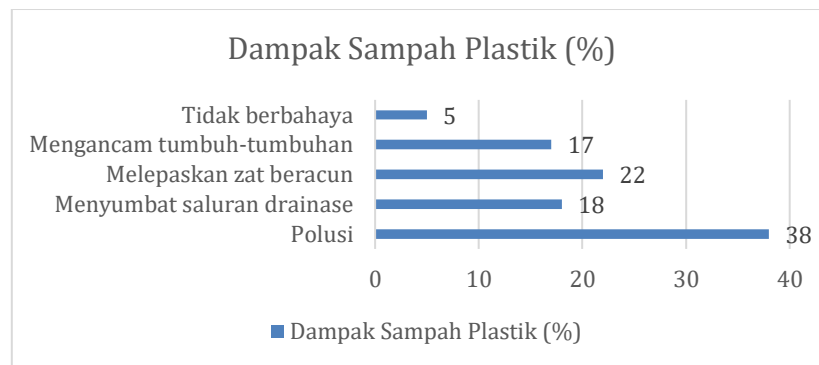
Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebanyak 62 orang (34,4 %) responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kebijakan pengurangan kantong plastik. Berdasarkan informasi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 38 % responden menyatakan bahwa dampak sampah plastik bagi kesehatan lingkungan adalah menimbulkan polusi, sebanyak 22 % responden menyatakan bahwa sampah plastik dapat melepaskan zat beracun ke lingkungan, sebanyak 18 % responden menyatakan sampah plastik dapat menyumbat saluran drainase jika dibuang sembarangan.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Uraian Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang

Variabel	n (%)
Umur	
≤ 35 tahun	118 (65,6)
> 35 tahun	62 (34,4)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	47 (26,1)
Perempuan	133 (73,9)
Pendidikan	
SMP sederajat	5 (2,8)
SMA sederajat	110 (61,1)
PT/S1/S2	65 (36,1)
Pengetahuan	
Rendah	62 (34,4)
Tinggi	118 (65,6)
Sikap	
Negatif	74 (41,1)
Positif	106 (58,9)
Partisipasi Masyarakat	
Kurang Baik	92 (51,1)
Baik	88 (48,9)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Negara Eswatini, bagian selatan Afrika bahwa kantong plastik dapat merusak lingkungan, responden menyatakan bahwa sebesar 42 % dapat menimbulkan polusi, 17 % kantong plastik dapat melepaskan zat beracun yang mengancam tanah dan mikroorganisme di dalam tanah, 15 % responden menyatakan bahwa kantong plastik yang dibuang ke lingkungan dapat mengancam pertumbuhan vegetasi terutama rumput ⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan mengenai distribusi frekuensi pengetahuan pada masyarakat mengenai kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Padang (Tabel 2).



Gambar 1. Pengetahuan Responden mengenai Dampak Sampah Plastik bagi Kesehatan Lingkungan

Tabel 2. Uraian Dstribusi Pengetahuan Masyarakat Kota Padang

No	Pertanyaan	Tidak Benar (%)	Benar (%)
1	Definisi kantong plastik?	44,4	55,6
2	Jenis kantong plastik	39,4	60,6
3	Upaya untuk mengurangi kantong plastik	67,2	32,8
4	Peraturan Walikota tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Plastik	100	0
5	Setiap pelaku usaha di pusat perbelanjaan, toko modern dan pasar tradisional wajib melakukan pengelolaan penggunaan kantong belanja plastik	100	0
6	Yang bukan warna kantong plastik sesuai SNI	100	0
7	yang bukan termasuk kebijakan pembatasan penggunaan kantong belanja plastik di Kota Padang (Perwaliko No. 36/2018)	100	0

Tabel 3. Uraian Distribusi Sikap Masyarakat Mengenai Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Padang

No.	Pernyataan	Tidak Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1.	Sampah rumah tangga harus dikelola setiap hari	0,6	1,1	70,0	28,3
2.	Sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan pengaruh tidak baik bagi lingkungan	3,3	1,7	45,6	49,4
3.	Sampah organik dan anorganik wajib dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah	0,0	1,1	53,9	45,0
4.	Pemakaian plastik sebaiknya dikurangi karena plastik sulit terurai secara alami	1,1	2,8	48,9	47,2
5.	Jika berbelanja ke pusat perbelanjaan, toko, atau pasar tradisional membawa kantong belanja sendiri	4,4	13,3	49,4	32,8
6.	Menggunakan kembali kantong belanja yang sudah ada dirumah	6,1	7,8	62,2	23,9
7.	Membeli kantong belanja yang disediakan pelaku usaha	6,7	30,0	34,4	28,9

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan mengenai distribusi frekuensi sikap pada masyarakat mengenai kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Padang (Tabel 3). Masyarakat di Kota Padang belum sepenuhnya mengetahui kegunaan kantong plastik, upaya dan kebijakan pengurangan kantong plastik. Hasil penelitian menunjukkan masih adanya masyarakat yang menggunakan kantong plastik sekali pakai untuk berbelanja. Masalah tersebut dapat terjadi karena informasi tentang pengurangan kantong

plastik kepada masyarakat masih rendah dan media yang tersedia di lingkungan pusat perbelanjaan modern (Transmart Padang), toko modern (Minimarket Budiman) dan pasar tradisional (Pasar Raya Padang) juga masih sedikit.

Produk plastik memang dibutuhkan masyarakat, namun memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Kantong plastik yang dibuang ke lingkungan dapat menimbulkan dampak pencemaran yang

berbahaya karena sulitnya terurai material pada sampah plastik tersebut. Masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dan berperilaku tidak baik dalam mengelola sampah plastik tentu akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap kesehatan lingkungan⁽¹³⁾.

Berdasarkan penelitian Nasution dan Harahap (2018) bahwa pengetahuan karyawan yang rendah maka akan berbanding lurus dengan tindakan karyawan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Karyawan yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 0,1 kali lebih besar memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan pemerintah Kota Padang maupun Dinas Lingkungan Hidup agar lebih meningkatkan program sosialisasi dan edukasi membawa kantong belanja *eco-friendly* dengan tujuan untuk mengurangi sampah plastik karena dapat digunakan berulang kali. Hal ini tentu dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74 orang (41,1 %) responden memiliki sikap yang negatif mengenai kebijakan pengurangan kantong plastik. Sikap masyarakat dalam menerapkan pengurangan kantong plastik dapat dilihat dari bagaimana pandangan mereka terhadap adanya kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik serta bagaimana respon atau penerimaan

mereka terhadap adanya kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah daerah⁽¹⁵⁾. Sikap responden yang buruk akan berhubungan dengan banyaknya penggunaan kantong plastik. Sikap responden yang tidak baik ditunjukkan dengan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap dampak kerusakan lingkungan akibat menggunakan kantong plastik sekali pakai⁽¹¹⁾.

Penyebaran informasi atau sosialisasi langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang mengenai Peraturan Walikota Padang Nomor 36/2018 tentang pengendalian penggunaan kantong belanja plastik belum menyeluruh. Beberapa faktor penyebabnya karena kurangnya komunikasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan pemangku kepentingan setempat serta pemetaan kawasan yang akan disosialisasikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan kepada masyarakat dapat memiliki sikap yang baik dalam upaya pengurangan sampah plastik seperti memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke tempat sampah, mengurangi pemakaian plastik karena plastik sulit terurai secara alami, membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja.

Distribusi partisipasi masyarakat Kota Padang dalam menerapkan kebijakan penggunaan kantong plastik (Tabel 4).

Tabel 4 Uraian Distribusi Partisipasi Masyarakat Kota Padang

No.	Pernyataan	Sering	Cukup Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Memilah sampah organik dan anorganik	21,1	26,7	45,6	6,7
2.	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja	13,9	25,0	45,0	16,1
3.	Menghemat penggunaan plastik	17,8	46,7	28,3	7,2
4.	Menabung sampah di bank sampah	10,6	14,4	34,4	40,6
5.	Memanfaatkan kembali botol/kaleng yang masih dapat digunakan	23,3	22,2	33,9	20,6
6.	Membuat kerajinan dari barang bekas	16,1	16,1	37,8	30,0
7.	Menggunakan kantong belanja plastik ketika berbelanja	7,2	18,3	38,9	35,6
8.	Menggunakan kantong belanja bukan plastik yang dapat di daur ulang dan/atau dimanfaatkan kembali	14,4	28,9	42,2	14,4
9.	Memilah kantong belanja plastik berdasarkan kategori mudah diurai, dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang	9,4	20,6	47,2	22,8
10.	Mengembalikan kantong belanja plastik ke fasilitas penampungan yang disediakan oleh pelaku usaha dan fasilitas penampungan yang ditunjuk oleh pelaku usaha	5,0	13,3	26,1	55,6
11.	Berkontribusi dalam pengembangan bank sampah dan TPS 3R	7,8	16,7	34,4	41,1
12.	Pemberian usul, pertimbangan dan saran kepada Pemerintah Daerah dalam pengembangan kebijakan kantong belanja plastik	3,9	9,4	33,3	53,3

Tabel 2 memperlihatkan sebanyak 92 orang (51,1 %) responden memiliki partisipasi masyarakat yang kurang baik dalam menerapkan kebijakan pengurangan kantong plastik. Sebanyak 55,6% masyarakat tidak pernah berpartisipasi

dalam mengembalikan kantong belanja plastik ke fasilitas penampungan yang disediakan oleh pelaku usaha dan fasilitas penampungan yang ditunjuk oleh pelaku usaha dan sebanyak 53,3% masyarakat tidak pernah memberikan usul,

pertimbangan dan saran kepada pemerintah daerah dalam pengembangan kebijakan kantong belanja plastik., sebanyak 40,6 % responden tidak pernah menabung di bank sampah, sebanyak 47,2 % responden jarang memilah kantong belanja plastik berdasarkan kategori mudah diurai, dapat di daur ulang dan/atau diguna ulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, masyarakat menyatakan bahwa tidak tersedianya fasilitas penampungan pengembalian kantong belanja dan tidak adanya informasi mengenai pengembalian kantong belanja. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa tidak adanya wadah penampungan aspirasi, usul, pertimbangan dan saran kepada pemerintah daerah dalam pengembangan kebijakan kantong belanja plastik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat yang menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Pihak pelaku usaha juga masih menyediakan kantong plastik yang tidak berbayar dan tidak berlabel SNI untuk pembelinya. Oleh karena itu masyarakat cenderung memiliki partisipasi yang buruk dalam penerapan pengurangan kantong plastik.

Masyarakat diharapkan dapat berperan dan berpartisipasi dalam penerapan kebijakan tersebut sesuai dengan Perwaliko No 36/2018 yaitu "Masyarakat berperan dalam pelaksanaan pengendalian penggunaan kantong belanja plastik melalui upaya tidak menggunakan kantong belanja plastik, menggunakan kantong belanja bukan plastik yang dapat di daur ulang dan/atau dimanfaatkan kembali, memilah kantong belanja plastik berdasarkan kategorinya, mengembalikan kantong belanja plastik ke fasilitas penampungan yang disediakan pelaku usaha dan/atau fasilitas penampungan yang ditunjuk pelaku usaha, berkontribusi dalam pengembangan bank sampah dan/atau TPSA 3R, dan/atau pemberian usul, pertimbangan dan saran kepada pemerintah daerah dalam pengembangan kebijakan kantong belanja plastik"⁽⁵⁾.

Penelitian tentang implementasi kebijakan penggunaan tas plastik dalam mencapai SDGs di Kota Padang, dimana diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat Kota Padang kurang baik dalam mendukung kebijakan pengurangan kantong plastik. Pola kebiasaan masyarakat menggunakan kantong plastik sudah menjadi budaya sehingga membuat partisipasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan masih rendah dan membuat upaya pemerintah untuk membatasi penggunaan kantong plastik sulit tercapai⁽¹⁶⁾.

Penelitian di Kenya menunjukkan bahwa sebanyak 72,47 % responden setuju bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam penerapan pelarangan penggunaan kantong plastik⁽¹⁷⁾. Menurut penelitian di China, bahwa untuk

mencapai persentase pengurangan penggunaan kantong plastik yang signifikan dan efek daur ulang perlu untuk memperkuat sosialisasi kebijakan larangan plastik kepada masyarakat. Selain itu juga tergantung kepada implementasi kebijakan dan sistem sanksinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 81,2 % konsumen akan berhenti membeli kantong plastik ketika mereka dihargai RMB 2.0⁽¹⁸⁾. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mendorong masyarakat membawa kantong belanja sendiri untuk berbelanja dan mengurangi konsumsi kantong plastik yang tidak diperlukan dengan melaksanakan kebijakan yang berorientasi pada insentif. Misalnya, kebijakan untuk memberikan diskon atau subsidi kepada masyarakat yang membawa tas belanja sendiri. Hal ini tentu akan membentuk kebiasaan berbelanja yang dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan masa depan lingkungan yang lebih baik.

Masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam penggunaan *green bag* yang tidak membahayakan lingkungan, Menurut Jalil (2013), alternatif kantong plastik yang dapat digunakan yaitu tas goni, kantong kertas, tas kantong plastik *biodegradable*, tas *reusable*. Tas karung goni direkomendasikan sebagai pengganti kantong plastik karena terbuat dari bahan yang mudah terurai karena terbuat dari serat tumbuhan yang disebut rami. Kantong kertas juga terbuat dari serat kertas alami dan mudah terurai. Selanjutnya, meskipun tas kantong plastik *biodegradable* disebut sebagai alternatif kantong plastik yang ramah lingkungan karena dapat lebih mudah terurai, namun masih memiliki dampak yang berbahaya bagi lingkungan. Tas *reusable* seperti keranjang anyaman plastik, kantong plastik tebal, tas kain, tas lipat yang juga harus diperhatikan penggunaannya agar memang digunakan kembali tidak dibuang ke lingkungan⁽¹⁹⁾.

2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Padang dengan *p-value* sebesar 0,006. Responden yang memiliki partisipasi kurang baik lebih banyak pada responden dengan pengetahuan rendah yaitu sebesar (66,1%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi (43,2%).

Tabel 5. Hubungan Pegetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang

Variabel	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		P-value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Rendah	41	66,1	21	33,9	62	100,0	0,006
Tinggi	51	43,2	67	56,8	118	100,0	
Sikap							
Kurang Baik	45	60,8	29	39,2	74	100,0	0,043
Baik	47	44,3	67	55,7	106	100,0	
Jumlah	92	51,1	88	48,9	180	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Padang. Masyarakat yang berpengetahuan rendah tidak peduli akan dampak dan bahaya yang akan terjadi kepada lingkungan di sekitarnya.

Menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang⁽²⁰⁾. Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa 66 % responden mengetahui bahwa sosialisasi kantong plastik akan berdampak pada pengurangan jumlah sampah di lingkungan. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku atau partisipasi masyarakat dalam kampanye tersebut memerlukan pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan⁽²¹⁾.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diharapkan kepada pemerintah Kota Padang maupun instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan sosialisasi sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang pengurangan kantong plastik saat berbelanja. Media sosialiasi dapat berupa iklan layanan masyarakat di sosial media, internet, televisi dan radio. Pendekatan yang positif telah diterapkan di Jepang untuk mengubah perilaku belanja konsumen selama masa kampanye tas tanpa plastik. Sosialisasi seperti mengadakan program kampanye “Membawa Kantong Belanja Sendiri” lebih terdengar positif bagi masyarakat dari pada program “Tanpa kantong Plastik”⁽²¹⁾.

Pada Tabel 3, responden dengan partisipasi yang kurang baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap kurang baik (60,8%) dibandingkan dengan responden dengan sikap baik (44,3 %). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Padang dengan *p-value* sebesar 0,043.

Faktor sikap merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Padang. Hal ini dapat terjadi karena sikap responden yang kurang menghiraukan bahaya akibat penggunaan kantong plastik sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengurangan penggunaan kantong plastik. Selain itu, kurangnya informasi yang diterima masyarakat dan kebiasaan menggunakan kantong plastik saat berbelanja karena bersifat praktis menyebabkan partisipasi masyarakat kurang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat penelitian, ditemukan bahwa tidak semua masyarakat yang berbelanja menggunakan tas belanja sendiri. Masyarakat masih menggunakan kantong plastik yang disediakan pelaku usaha untuk meletakkan barang belanjannya.

Norma subjektif dan perilaku merupakan faktor yang ditemukan secara signifikan berhubungan dengan perilaku pro lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki masyarakat mempengaruhi individu untuk mengubah perilakunya menggunakan alternatif menggunakan alternatif kantong belanja sekali pakai⁽²²⁾.

Sikap dapat diartikan sebagai perasaan suka dan tidak suka seseorang terhadap suatu objek dan cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sikap dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, tanggapan terhadap tantangan, insentif dan penghargaan⁽²³⁾. Faktor sikap berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam menggunakan alternatif tas belanja ramah lingkungan. Penerapan pajak terhadap pembelian kantong plastik efektif dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan masyarakat dalam membawa tas belanja sendiri⁽²⁴⁾.

Penelitian di Selangor menyebutkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan reaksi positif terhadap program kebijakan pengurangan kantong plastik, bahwa “polusi

putih” telah berkurang dan tingkat kesadaran terhadap lingkungan semakin meningkat⁽²⁵⁾.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemerintah perlu merangkul masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mengurangi pemakaian kantong plastik untuk menekan jumlah sampah plastik. Hal ini tentu akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan sikap yang positif untuk berpartisipasi dalam kebijakan tersebut. Kebijakan kantong plastik juga perlu dilaksanakan secara efektif untuk dapat mencapai tujuan.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki partisipasi yang kurang baik dalam menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Padang (51,1%). Terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,006$), sikap (0,043) dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kota Padang. Dalam upaya penerapan kebijakan pengurangan kantong plastik, pemerintah perlu merangkul partisipasi masyarakat untuk menekan jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Perlunya kegiatan sosialisasi dalam bentuk kampanye positif tentang budayakan membawa tas belanja yang ramah bagi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022.
2. Suryani AS. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*. 2014;5(1):71–84.
3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019.
4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang [Internet]. 2019 [cited 2019 Jun 26]. Available from: <http://dlh.padang.go.id/>.
5. Peraturan Walikota Padang. Peraturan Walikota Padang No 36 Tahun 2018. 36 Tahun 2018 Padang; 2018.
6. Putri NW, Rahmah SP, Djafri D, Olivia IS, Putri UW. The Effectiveness of The Non-Free Plastic Bag Policy to Reduce Plastic Waste in The Community of Padang. *E3S Web Conference*. 2021;331(02022):1–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202133102022>
7. Ulfah A. Implementasi Peraturan Walikota Padang Nomor 36 Tahun 2018 tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Belanja Plastik Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*. 2021;3(1):84–90. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.234>
8. Asmadianto A, Arfah AK, Krismiyati K. Policy implication of prohibition of using plastic bags at shopping centres. *International Journal of Social Science*. 2020;3(1):116–21.
9. Asmuni S, Hussin HB, Khalili MJ, Zain MZ. Public Participation and Effectiveness of the No Plastic Bag Day Program in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2015;168:328–40. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.238>
10. Setyowati R, Mulasari SA. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal FKM UI*. 2013; <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>.
11. Tampubolon DIK. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2021. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*. 2021;
12. Mavuso MM, Singwane SS. Consumers’ Perceptions on Plastic Bags Tax Levy in Peri-urban Areas of Eswatini: A Case of Kwaluseni and Logoba Chiefdoms. *The Open Waste Management Journal*. 2020;13:14–25. <https://doi.org/10.2174/1874347101912010014>
13. Lathif N. Kewenangan Penyelenggaraan Program Pengurangan Kantong Plastik di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Gagasan Hukum*. 2019;1(1):41–62. <https://doi.org/10.31849/jgh.v1i01.2902>
14. Nasution NH, Harahap YW. Hubungan Pengetahuan Karyawan Stikes Aufa Royhan dengan Penggunaan Kantong Plastik. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. 2018;3(2):22–8.
15. Lestari N, As’ari H. Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kabupaten Siak (Studi Pada Kawasan Objek Wisata, Pasar Tradisional dan Kantor Pemerintah). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 2022;8(1):43–58.
16. Yorenza, Yusran R. Policy Implementation Of The Use Of Plastic Bags By Community And Business Players In A Achieving SDGs In Padang City. *Science and Environmental Journals for Postgraduate*. 2020;3(1):14–20.
17. Achoti RON, Otieno MMM. Determinants of Implementation of The Ban of Plastic Bags in Kenya: A Case of Nema, Kish County. *International Journal of Novel Research in Humanity and Social Sciences*. 2018;5(5):160–75.
18. Li Y, Wang B. Go Green and Recycle : Analyzing the Usage of Plastic Bags for Shopping in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021;18(12537):1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312537>
19. Jalil A, Mian N, Rahman M. Using Plastic Bags and Its Damaging Impact on Environment and Agriculture: An Alternative Proposal. *International Journal Learn Development*. 2013;3(4):1–14. <https://doi.org/10.5296/ijld.v3i4.4137>
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu

- Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
21. Zen IS, Ahamad R, Omar W. No Plastic Bag Campaign Day in Malaysia and The Policy Implication. *Environmental Development Sustainable*. 2013;15:1259–69. <https://doi.org/10.1007/s10668-013-9437-1>
 22. Kuppusamy M, Gharleghi B. No Plastic Bag Day' Concept and Its Role in Malaysian's Environmental Behaviour Development. *Asian Social Science*. 2015;11(18). <https://doi.org/10.5539/ass.v11n18p174>
 23. Arslan T, Yilmaz V, Aksoy HK. Structural Equation Model Environmentally Conscious Purchasing Behavior. *International Journal Environmental Research*. 2012;6(1):323–34.
 24. Zainudin N, Gi WY, Lau JL, Harun Z, Khalid N. Determinants of Using Alternative to Single-Use Plastic Bags. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2021;11(11):1754–66. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i11/11659>
 25. Kamaruddin R, Yusuf M. Selangor Government's 'No plastic Bag Day' Campaign: Motivation and Acceptance Level. *Procedia - Social Behaviour Science*. 2012;42:205–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.183>



©2023. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.